

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA KONTEKSTUAL DENGAN MODEL
PEMBELAJARAN PBL TERHADAP KEMAMPUAN BERFIKIR REFLEKTIF DI
KELAS II SND SEDATI GEDE II SIDOARJO**

Akhlaqul Karimah¹, Rosmiati², Triman Juniarso³

^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas Adi Buana Surabaya

Akhlaqul1@gmail.com¹, rosmiati@unipasby.ac.id²,trimanunipa@gmail.com³

ABSTRACT

This research was motivated by low student learning outcomes in time measurement material and students' level of understanding had not yet reached the level of reflective thinking. This research aims to describe the influence of using contextual media with the PBL model on reflective thinking skills in class II at SDN Sedati Gede 2 Sidoarjo. Contextual media is concrete media that contains cuts, stick-ons and folds, an image that is displayed in front of it and attached to a whiteboard. This type of research uses descriptive quantitative with the "Explanatory sequential design" method. This design involves measuring students' reflective thinking abilities before (pre-test) and after (post-test) treatment in the form of using contextual media to measure mathematics time. This research is included in the Posttest – Preetest type of test which uses 2 classes. The data obtained in this research has an average score of 75.95 from Class 2 - A with 30 students, and from Class 2 - B with 32 students. So it can be said that the use of contextual media that has been developed is also effective on student learning outcomes. So it can be concluded that there is an influence of the use of contextual media on students using the PBL learning model on reflective thinking skills in class II at SDN Sedati Gede 2 Sidoarjo. The results of the research showed that there was a significant increase in students' reflective thinking abilities, thus contextual media was proven to make a positive contribution to the reflective thinking abilities of class II students at SDN Sedati Gede 2 Sidoarjo.

Keywords: media, contextual, mathematics learning outcomes, reflective thinking

ABSTRAK

Penelitian ini di latar belakang oleh rendahnya hasil belajar siswa pada materi pengukuran waktu dan Tingkat pemahaman siswa masih belum sampai pada tingkat berfikir reflektif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Pengaruh penggunaan media kontekstual dengan model PBL terhadap kemampuan berfikir

reflektif di kelas II SDN Sedati Gede 2 Sidoarjo. Media kontekstual merupakan media kongkrit yang terdapat potongan, tempelan, dan lipatan, suatu gambar yang dipajang di depan dengan ditempelkan di papan tulis. Jenis penelitian ini menggunakan kuantitatif deskriptif dengan metode “Explanatory sequential design” (Rancangan sekuensial eksplanatoris). Desain ini melibatkan pengukuran kemampuan berfikir reflektif siswa sebelum (pre-test) dan sesudah (post-test) diberi perlakuan berupa penggunaan media kontekstual pengukuran waktu matematika. Penelitian ini termasuk dalam jenis uji Posttest – Preetest yang menggunakan 2 kelas. Hasil data yang diperoleh pada penelitian ini memiliki rata – rata nilai 75,95 dari Kelas 2 – A sebanyak 30 siswa, dan dari kelas 2 - B sebanyak 32 Siswa. Jadi dapat dikatakan bahwa penggunaan media kontekstual yang telah dikembangkan ini juga efektif terhadap hasil belajar siswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media kontekstual terhadap siswa dengan model pembelajaran PBL terhadap kemampuan berfikir reflektif di kelas II SDN Sedati Gede 2 Sidoarjo. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan berfikir reflektif siswa, dengan demikian media kontekstual terbukti memberikan kontribusi positif terhadap kemampuan berfikir reflektif siswa kelas II di SDN Sedati Gede 2 Sidoarjo.

Kata Kunci: media, kontekstual, hasil belajar matematika, berfikir reflektif

A. Pendahuluan

Matematika merupakan mata Pelajaran penting tidak saja karena kegunaannya dalam kehidupan praktis sehari-hari, tetapi karena juga manfaatnya dalam mempelajari ilmu-ilmu lain. Keteraturan berfikir secara sistematis hal yang sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari, dan dalam

mempelajari ilmu sering disebut sebagai salah satu hasil belajar matematika. Penggunaan media pembelajaran yang belum maksimal dapat berpengaruh dalam pelaksanaan suatu pembelajaran. Pada mata Pelajaran Matematika membutuhkan media dalam pengajarannya dengan materi yang berhubungan dengan

pengukuran waktu dalam pembelajaran guru membutuhkan media yang tepat guna mempermudah siswa untuk memahami materi yang ada dalam tiap mata Pelajaran tersebut. Permasalahan pembelajaran Matematika masih terjadi di sekolah dasar. Berdasarkan pra penelitian yang dilakukan Di SDN Sedati Gede 2 Sidoarjo peneliti menemukan permasalahan dalam pembelajaran Matematika, berdasarkan observasi dan juga wawancara dengan guru kelas diperoleh bahwa dalam proses pembelajaran, siswa kurang aktif dan tidak memperhatikan saat guru menjelaskan. Materi pembelajaran yang di sampaikan dengan menggunakan media lebih efektif dari pada pembelajaran tanpa menggunakan media titik, dengan media pembelajaran yang ada di sekolah diharapkan siswa lebih tertarik untuk mempelajari pokok bahasan yang telah disampaikan sehingga dapat

meningkatkan minat siswa dalam belajar serta pengalaman belajar siswa bisa bertambah. Dalam hal ini karena guru hanya menggunakan media pembelajaran yang sudah tersedia di sekolah berupa buku paket. Hal ini dapat berdampak pada hasil belajar Siswa yang dimana hasil belajar siswa pada muatan pelajaran matematika yang mana presentase ketuntasannya 17% yang lulus di atas KKM. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa rendah dan tujuan pembelajaran belum terlaksana dengan baik. Berdasarkan Permasalahan yang telah dipaparkan, media pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran Matematika adalah media Kontekstual. Kedia kontekstual dapat menjadi salah satu alternatif dalam mengembangkan pengetahuan dan berpikir kritis siswa.

Media kontekstual harus mengandung unsur pesan moral atau amanat yang baik bagi siswa. Kontekstual adalah buku yang setiap halamannya berisi bagian-bagian yang bergerak dan memiliki unsur mudah dipahami oleh siswa saat dijelaskan. Kemampuan berfikir reflektif matematis penting untuk dimiliki peserta didik terutama dalam menyelesaikan soal-soal, kemampuan berfikir reflektif merupakan salah satu kemampuan yang diperlukan dalam suatu pembelajaran, hal tersebut dikarenakan target-target pembelajaran seperti pemahaman, pemecahan masalah, koneksi, dan komunikasi, serta kemampuan lainnya akan dimiliki oleh siswa dengan baik apabila siswa mampu menyadari apa yang dilakukan sudah tepat, menyimpulkan apa yang seharusnya dilakukan apabila mengalami kegagalan, dan mengevaluasi yang telah dilakukan.

Ternyata kemampuan berfikir reflektif peserta didik

masih rendah dan belum berkembang secara optimal. Tipe kepribadian peserta didik serta factor yang memengaruhi Tingkat kemampuan dari setiap peserta didik, salah satu faktor yang mempengaruhi Tingkat kemampuan peserta didik dapat ditinjau dari tipe kepribadian. Terdapat penelitian terdahulu yang mencoba untuk melihat kaitan antara perbedaan tingkah laku dan perbedaan proses berfikir siswa yang berhasil mengungkap bahwa subjek tipe idealis dan guardian mengalami kesulitan dalam menjelaskan istilah Pengukuran Waktu, melakukan kegiatan percobaan dan menyatakan suatu prinsip atau dengan Pengukur waktu yang lain, serta kesulitan dalam menyelesaikan masalah verbal. Dalam proses pembelajaran setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda, bahwa adanya perbedaan dalam memecahkan masalah disebabkan oleh kepribadian yang berbeda.

Kepribadian adalah keseluruhan pola sikap, perasaan dan eksperesi serta kebiasaan seseorang dalam menghadapi situasi. Pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di SDN Sedati Gede 2 Sidoarjo. Penelitian ini mencari Pengaruh penggunaan media kontekstual dengan model pembelajaran PBL terhadap kemampuan berfikir reflektif siswa kelas II yang terlibat dalam soal yang tidak sederhana. Berdasarkan Hasil Observasi terdapat data studi terdahulu yang ditemukan sebagai berikut, Studi pendahuluan dilakukan di SDN Sedati Gede 2 Sidoarjo berupa observasi pada bulan juli 2024. Menentukan penerapan yang sesuai dengan peristiwa Pengukuran Waktu, Maka siswa yang menjawab sesuai dengan kunci jawaban akan di beri nilai 1, sedangkan siswa yang menjawab tidak sesuai dengan kunci jawaban akan di beri nilai 0. Berdasarkan pembatasan penelitian, rumusan masalah pada

penelitian ini adalah Bagaimanakah Pengaruh penggunaan media Kontekstual terhadap berfikir reflektif belajar Matematika siswa kelas II SDN Sedati Gede 2 Sidoarjo. Rumusan masalah tersebut dapat digunakan sebagai dasar untuk merancang sebuah penelitian eksperimen yang bertujuan mengukur efektivitas penggunaan model pembelajaran PBL dengan menggunakan media Kontekstual/ dalam meningkatkan keterampilan berfikir reflektif siswa pada materi pengukuran waktu.

B. Metode Penelitian

Jenis dalam penelitian ini menggunakan Jenis pendekatan kuantitatif deskriptif. Metode penelitian kuantitatif deskriptif adalah suatu pendekatan dalam penelitian ilmiah yang menggunakan data kuantitatif yang berupa angka atau statistik, Penelitian ini biasanya melibatkan pengumpulan data melalui survei eksperimen atau pengalaman langsung yang kemudian dianalisis dengan tehnik statistik. Sedangkan eksperimen merupakan metode yang

digunakan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara dua atau lebih variabel. Metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian ilmiah yang dilakukan dengan merancang situasi tertentu untuk mengukur pengaruh variabel tertentu terhadap variabel lain, Sebelum diberikan perlakuan kedua kelompok diasumsikan memiliki kemampuan terkait kondisi lingkungan dan pengaruhnya yang sama sehingga tidak diberikan pretest. Selanjutnya, kedua kelompok diberikan perlakuan yang sama, yaitu kelompok kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan media pembelajaran kontekstual. Setelah diberikan perlakuan, pada kedua kelompok diberikan post – test untuk mengetahui sejauh mana pengaruh perlakuan media kontekstual terhadap memori jangka panjang siswa pada pengukuran waktu.

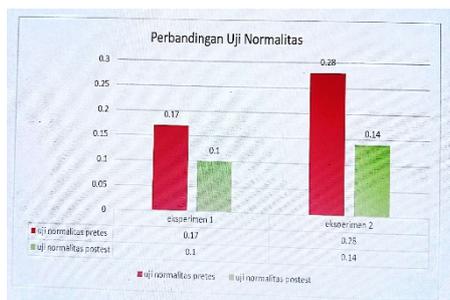
C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

peneliti membahas tentang hasil penelitian yang diperoleh selama melakukan penelitian di SDN Sedati Gede II Sidoarjo. Langkah pertama yang di lakukan peneliti yaitu mengumpulkan data. Data tersebut diolah dan dianalisis dengan

menggunakan perhitungan excel. pada bab ini akan diuraikan tentang pengaruh hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan *problem based learning* Pada Bab (Mengenal Waktu), Topik (Pengukuran Waktu pada Jam), Pembelajaran 1 siswa kelas II SDN Sedati Gede II Sidoarjo. Pembahasan pada hasil penelitian ini ialah mengenai penyajian data yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah di lakukan pada kelas eksperimen dan eksperimen. Pada bab ini menjelaskan hasil penelitian tentang pengaruh *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa dengan materi pengukuran waktu pada jam pada kelas II SDN Sedati Gede II Sidoarjo, Penelitian di lakukan menggunakan dua kelas yaitu kelas II-A sebagai kelas eksperin 1, dan kelas II-B sebagai kelas eksperimen 2. Pengambilan data ini yang dilakukan pada tanggal 29 Oktober – 4 November 2024 dengan alokasi waktu masing – masing 2x35 menit. Penelitian ini dilakukan dengan membagikan sebuah soal Pree-test sebelum melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning* dan setelah proses pembelajaran menggunakan model project based

learning peneliti membagikan soal – soal berupa Post-test. Selanjutnya akan diolah serta dianalisis dengan tujuan untuk menemukan jawaban dari rumusan masalah yang dikemukakan. Adapun penjabaran dan penelitian ialah dibagi menjadi 2 yaitu uji Prasyarat dan uji N-Gain. Adaun uji Prasyarat terdapat komponen – komponen yang pertama adalah;

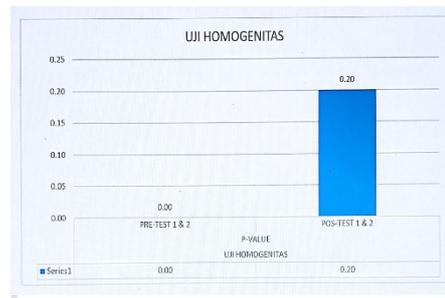
1. Uji Normalitas



Untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. maka, dilakukan Uji Normalitas, Uji Homogenitas, dan Uji-t. didapatkan dari nilai post-test hasil belajar kelas eksperimen 1 dan eksperimen 2

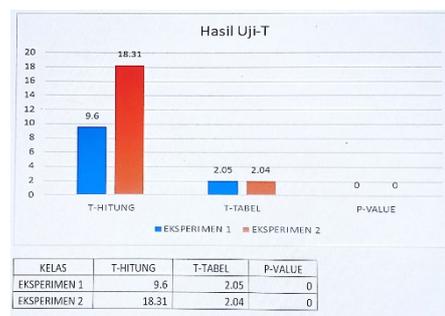
Untuk uji Normalitas bisa dilihat dari bagan di bawah ini hasil eksperimen 1 pre-test 0.17, dan post-test 0.10. Dan hasil dari eksperimen 2 pre-test 0.28. dan hasil post-test nya 0.14. dengan demikian bisa dikatakan hasil nilai pre-test post-test eksperimen 1 dan hasil eksperimen 2 bisa dikatakan siswa berkontribusi normal.

2. Uji Homogenitas



Berdasarkan dari bagan diatas ini dapat dilihat bahwa kedua Pre-test baik dari kelas eksperimen 1 maupun kelas eksperimen 2 bisa dikatakan homogen. Dan pada kedua Post-test baik dari kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 bisa dikatakan tidak homogen.

3. Uji Hipotesis/Uji-T

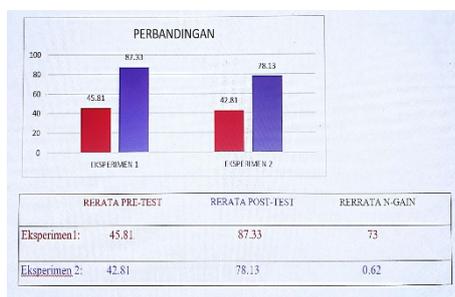


Uji-T merupakan bagian dari uji statistik parametrik yang digunakan untuk menarik kesimpulan mengenai populasi dari sampel yang di ambil. Uji-t pada penelitian ini menggunakan t-test: Paired sample for means yang digunakan untuk menguji perbedaan 2 variabel dari sampel yang sama, dan dengan t-test: two sample assuming

equal variences yang digunakan untuk menguji perbedaan 2 variabel sampel yang tidak sama.

Berdasarkan bagan di bawah, maka dapat dilihat terdapat pengaruh antara pre-test eksperimen 1 dan pre-test eksperimen 2 pada kedua kelas.

4. Uji N-Gain



Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat hasil eksperimen 1 pre-test yaitu 45.81, dan Post-test 87.33. serta Rerata N-Gainnya yaitu 73. Dan hasil eksperimen 2 pre-test yaitu 42.81, dan hasil Post-test 78.13. Serta hasil Rerata N-Gainnya yaitu 0.06. Dan bisa dilihat bahwa hasil N-Gain dari Eksperimen 1 bisa dikatakan Tinggi, dan hasil dari N-Gain eksperimen 2 bisa di katakan rendah.

5. Hasil lembar LKPD



Lembar kerja peserta didik (LKPD) merupakan sarana untuk membantu dan mempermudah dalam kegiatan belajar mengajar sehingga terbentuk interaktif antara peserta didik dengan pendidik dan dapat meningkatkan aktivitas prestasi belajar peserta didik. LKPD juga merupakan lembar kerja peserta didik yang dikerjakan secara kelompok untuk menunmbuhkan minat belajar melalui suatu diskusi kelompok

Data hasil analisis siswa kelas II SDN Sedati Gede II Sidoarjo diperoleh dari pengisian lkpd dengan memberikan soal pada setiap siswa secara berkelompok. Setelah siswa selesai melaksanakan pembelajaran di kelas terhadap model *pembelajaran project based learning* berbasis alam terbuka (membuat ecoprint pounding). Berdasarkan Bagan 4.3 terkait indicator lkpd peneliti dapat menilai bahwa pembelajaran *project based learning* berbasis mengenal waktu pada jam

membantu siswa dalam mengerjakan soal di dalam pembelajaran serta lebih memahami materi mengenal waktu pada jam di kehidupan sehari – hari.

D. Kesimpulan

Berdasarkan temuan yang didapatkan dari penelitian mengenai “Pengaruh Penggunaan Media Kontekstual Dengan Model Pembelajaran PBL Terhadap Kemampuan Berfikir Reflektif Di Kelas II SDN Sedati Gede II Sidoarjo” dapat ditarik kesimpulan terlaksananya pembelajaran dengan sangat baik. Hal itu dibuktikan bahwa pada saat sebelum penerapan media kontekstual tersebut masih kurang sesuai dalam kebutuhan siswanya, dan ketika dilakukan pree-test maka berfikir reflektifnya juga masih rendah. namun setelah selesai penerapan pembelajaran menggunakan media kontekstual, peningkatan kemampuan berfikir reflektifnya terlihat cukup signifikan dan respon

dari siswa juga terlihat semangat, aktif, mudah berinteraksi, serta juga kreatif semua.

Hampir semua kegiatan dilakukan dengan baik, sehingga tercipta pembelajaran yang menjadikan peserta didik dapat menjawab pertanyaan dari peneliti dalam pembelajaran yang menggunakan media kontekstual mengenal waktu pada jam yang dapat meningkatkan semangat pembelajaran, memahami materi, menarik untuk media pembelajaran. Hasil respon peserta didik pada media kontekstual tersebut mendapatkan hasil yang baik dari peserta didik. Hasil ini membuktikan dengan skor data yang diperoleh kategori sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

Rosmiati, R., Liliyasi, L., Tjasyono, B., Ramalis, T. R., & Satriawan, M. (2020a). *Analysis of Pre-Service Teachers' Reflective Thinking Ability Profile on Earth Physics Lectures.*

- Damianti, D., & Afriansyah, E. A. (2022). *Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Dan Self-Efficacy Siswa. Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika*, 8(1), 21–30.
- Rosmiati, R., Liliyasi, L., Tjasyono, B., Ramalis, T. R., & Satriawan, M. (2020b). *Measuring level of reflective thinking of physics pre-service teachers using effective essay argumentation. Reflective Practice*, 00(00), 565–586.
- Dewi, F. K. M., Mutaqin, A., & Rahayu, I. (2023). *Pengembangan E-Modul Dengan Pendekatan Problem Solving Pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Sisi Datar. Media Pendidikan Matematika*, 11(1), 31. <https://doi.org/10.33394/mpm.v11i1.8219>
- Fitriani, N., Hidayah, I. S., & Nurfauziah, P. (2021). *Live Worksheet Realistic Mathematics Education Berbantuan Geogebra: Meningkatkan Abstraksi Matematis Siswa SMP pada Materi Segiempat. JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 5(1), 37. <https://doi.org/10.33603/jnpm.v5i1.4526>
- Ha Le, V. H., & Prabjandee, D. (2023). *A Review of the Website Liveworksheets.com. Call-Ej*, 24(1), 269–279.
- Hanria, R., & Fauzan, A. (2023). *Pengembangan E-Modul Berbasis Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Reflektif Siswa Kelas VII. Jurnal Basicedu*, 7(1), 863–871. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4764>
- Khikmiyah, F. (2021). *Implementasi Web Live Worksheet Berbasis Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Matematika. Pedagogy: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 1–12. <https://doi.org/10.30605/pedagogy.v6i1.1193>